

Kode Dokumen	:	
Revisi	:	
Tanggal	:	Tanda Tangan
Diajukan oleh	:	
Disetujui oleh	:	

BAB II

**MANUAL PENYELENGGARAAN
LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING**

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

2017


**PEDOMAN PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

PPLBK

PROSES	PENANGGUNG JAWAB			Tanggal
	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	
1. Perumusan				
2. Pemeriksaan				
3. Persetujuan				
4. Penetapan				
5. Pengendalian				

Surabaya,
Rektor,

Prof. Dr. Warsono, M.S
NIP 1960051985033002

 UNESA Universitas Negeri Surabaya	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	Kode:
		Tanggal
	MANUAL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING	Revisi
		Halaman

A. Latar Belakang

Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Pendidikan Tinggi, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undangan), namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi para mahasiswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual).

Mahasiswa sebagai seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*on becoming*), berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, Mahasiswa memerlukan bimbingan karena patut diduga mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Di samping itu terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan mahasiswa tidak selalu berlangsung secara mulus, atau bebas dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut.

Perkembangan mahasiswa tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (*life style*) warga masyarakat. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, atau di luar jangkauan kemampuan, maka akan melahirkan kesenjangan perkembangan perilaku mahasiswa, seperti terjadinya stagnasi (*kemandegan*) perkembangan, masalah-masalah pribadi atau penyimpangan perilaku. Perubahan lingkungan yang diduga mempengaruhi gaya hidup, dan kesenjangan perkembangan tersebut, di antaranya: pertumbuhan jumlah penduduk yang cepat, pertumbuhan kota-kota, kesenjangan tingkat sosial ekonomi masyarakat, revolusi teknologi informasi, pergeseran fungsi atau struktur keluarga, dan perubahan struktur masyarakat dari agraris ke industri.

B. Visi, Misi dan Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya

1. Visi:

Mewujudkan kesejahteraan psikologis yang optimal bagi civitas akademika Universitas Negeri Surabaya

2. Misi

- a. Menyelenggarakan layanan bimbingan bagi seluruh civitas akademik Unesa dan masyarakat.
- b. Menyelenggarakan layanan konseling bagi seluruh civitas akademik Unesa dan masyarakat dalam upaya membangun kesejahteraan mental.
- c. Menyelenggarakan layanan psikologis yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian, pemahaman potensi, seleksi dan penempatan serta rekrutmen pegawai.
- d. Memberikan pelatihan kepada civitas akademika dan masyarakat yang berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar, pemberdayaan alumni/mahasiswa untuk memasuki lapangan kerja, pembekalan bagi karyawan yang akan pensiun, pengembangan kepribadian karyawan dan mahasiswa.

3. Tujuan

Keberadaan Layanan Bimbingan dan Konseling adalah untuk mengoptimalkan potensi dan meminimalkan berkembangnya permasalahan yang dialami civitas akademika yang berpotensi mengganggu kinerjanya di kampus. Untuk itu tujuan umum layanan Bimbingan dan Konseling adalah:

- a. memberikan pelayanan kepada civitas akademika dan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan psikologis.
- b. memberikan bantuan kepada mahasiswa Unesa, agar memiliki kemampuan dalam mencapai kematangan pribadinya, baik menyangkut kompetensi spiritual (pengamalan IMTAQ, atau akhlaq mulia), akademik-profesional (penguasaan keilmuan dan keterampilan, dan sosial kemasyarakatan) kemampuan menyesuaikan diri dengan kehidupan yang heterogen, multi etnis, budaya, dan agama).

Secara khusus, tujuan layanan bimbingan dan konseling ialah agar mahasiswa dapat:

- a. merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupannya di masa yang akan datang;
- b. mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin;
- c. menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya;
- d. mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk:

- a. mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya,
- b. mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya,
- c. mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut,
- d. memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri
- e. menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat,
- f. menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya; dan
- g. mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.

4. Pelaksana Layanan

Pelaksana layanan Bimbingan dan Konseling di Unesa, disebut dengan Petugas Bimbingan dan Konseling. Petugas Bimbingan dan Konseling terdiri dari Konselor, Psikolog dan co-konselor. Di tingkat Universitas, ketiga petugas tersebut berkolaborasi dalam pemberian layanan BK. Sementara di tingkat prodi/ jurusan diangkat seorang dosen yang memiliki kualifikasi khusus untuk menjadi co-konselor. Petugas BK di tingkat jurusan/ prodi ini merupakan garda depan dalam mengidentifikasi permasalahan mahasiswa.

Selain itu, dikembangkan juga layanan yang diselenggarakan oleh Bimbingan dan Konseling sebaya Mahasiswa (Bimbasi)/ *peer counseling*. Pada kegiatan ini mahasiswa yang memiliki kualifikasi tertentu dilatih untuk membantu mahasiswa lain yang bermasalah.

5. Target Populasi Layanan

Pada dasarnya yang menjadi sasaran layanan bimbingan dan konseling adalah semua mahasiswa Unesa. Namun dapat juga diperluas kepada sasaran lain, seperti civitas akademika, orang tua mahasiswa, dan masyarakat.

6. Pelayanan dan Penanganan Permasalahan Mahasiswa

Penanganan terhadap mahasiswa yang bermasalah, khususnya yang bersifat nonakademis, dilakukan oleh dosen konselor yang tergabung dalam Tim Bimbingan dan Konseling (Tim BK) fakultas/Jurusan atau dapat dirujuk ke Tim BK Universitas.

- a. Pembinaan Tim BK Universitas dilakukan oleh Ketua LP3M bekerjasama dengan Wakil Rektor bidang akademik, sedangkan Tim BK Fakultas dilakukan oleh Wakil Dekan III bekerjasama dengan Wakil Dekan I;

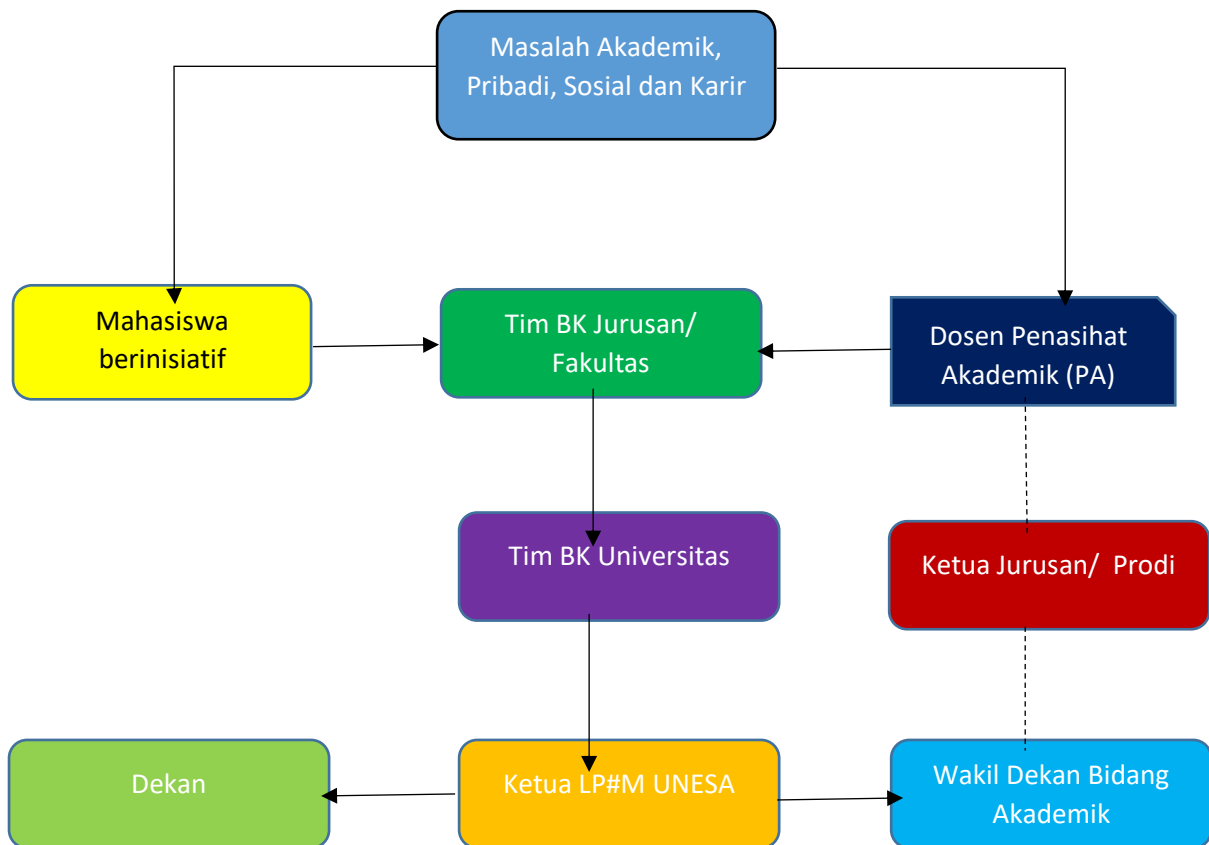
- b. Tim BK fakultas dikelola oleh dosen kanselor yang menangani masalah-masalah nonakademik mahasiswa di fakultasnya;
- c. Tim BK Universitas dikelola oleh dosen kanselor serta tenaga profesional bimbingan dan konseling yang melayani:
 - Konseling dan konsultasi terhadap mahasiswa yang di atas semester 8 belum lulus
 - Pemeriksaan psikologi untuk mengetahui kemampuan studi mahasiswa;
 - Konseling masalah pribadi, sosial, akademik, dan karir.
 - Rujukan kepada tenaga profesional (dokter, psikolog, psikiater, ulama, dan sebagainya);

7. Prosedur pelayanan Bimbingan dan Konseling

Prosedur untuk mendapat pelayanan dari Layanan BK Unesa adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa, Dosen, Karyawan atau keluarga Dosen/ Karyawan Universitas Negeri Surabaya dapat mendatangi Tim BK Fakultas/jurusan atas keinginan sendiri atau atas anjuran dosen wali; dosen wali akan memberi surat pengantar untuk ke Tim BK; atau datang ke (Pusat Pengembangan Karakter dan Layanan Bimbingan dan Konseling/ P2KLBK) atau melalui telepon, WA, atau *web lbk.unesa.ac.id* yang selanjutnya disebut sebagai Konseli.
- b. Konseli yang datang diminta untuk mengisi data diri dan digali informasi awal untuk melakukan tahap lanjutan sesuai dengan kebutuhan konseli (konseling, psikoterapi atau tes Psikologi).
- c. Konseli (mahasiswa) yang telah mendaftarkan diri, diberikan pilihan ingin ditangani oleh kanselor mahasiswa (peer counselor) atau psikolog. Setelah proses administrasi dilakukan, tahap selanjutnya adalah membuat janji tentang waktu pelaksanaan layanan.
- d. Konseli yang berasal dari dosen, karyawan atau keluarganya (dosen dan karyawan) langsung membuat janji untuk ditangani oleh Tim BK.
- e. Konseli mahasiswa dapat melakukan konsultasi terlebih dahulu bersama peer counselor.
- f. Apabila belum dapat diselesaikan masalahnya, konseli dapat dialih tangankan ke Tim BK Fakultas atau Tim BK Universitas.

BAGAN ALUR LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNESA



C. Definisi dan Istilah

1. Pedoman adalah.....
2. Konselor adalah, tugasnya
3. Konseli adalah, tugasnya adalah
4. Manual adalah **buku petunjuk praktis** tentang sesuatu atau tentang cara kerja suatu alat tertentu (KBBI, 2009).
5. Manual Standar Layanan Bimbingan dan Konseling adalah dokumen tertulis berisi petunjuk praktis tentang bagaimana menetapkan, menjalankan atau melaksanakan, mengevaluasi, mengendalikan dan meningkatkan standar Layanan Bimbingan dan Konseling
6. Manual Penetapan standar Layanan Bimbingan dan Konseling adalah Cara atau langkah untuk menetapkan (merancang dan merumuskan) standar Layanan Bimbingan dan Konseling, melaksanakan standar agar tercapai tujuannya, mengendalikan atau

mengontrol pelaksanaan standar, dan mengevaluasi serta meningkatkan mutu standar secara berkelanjutan.

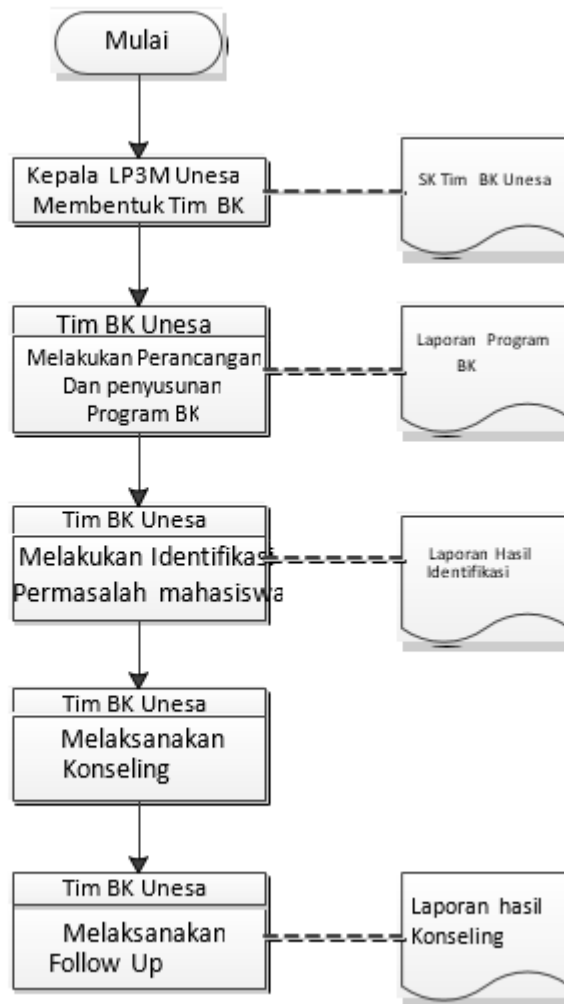
7. Manual Pelaksanaan Standar Layanan Bimbingan dan Konseling adalah dokumen tertulis dalam upaya pelaksanaan dan pemenuhan standar yang telah ditetapkan
8. Manual Evaluasi Standar Kurikulum adalah dokumen tertulis yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan evaluasi pelaksanaan standard akademik maupun non akreditasi.
9. Manual Pengendalian Standar adalah dokumen tertulis untuk pengendalian standar dilaksanakan dengan prinsip umum yaitu untuk memastikan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan berpedoman pada pencapaian standar dan dengan mengikuti prosedur
10. Manual Peningkatan standar adalah dokumen tertulis sebagai bahan untuk meningkatkan isi satu, beberapa, atau seluruh standar harus dievaluasi dan ditingkatkan mutunya secara berkala dan berkelanjutan.
11. Tahap penetapan standar Layanan Bimbingan dan Konseling adalah tahap ketika seluruh standar dirancang, dirumuskan, hingga disahkan atau ditetapkan oleh pihak yang berwenang pada perguruan tinggi
12. Layanan Bimbingan dan Konseling adalah

D. Luas Lingkup dan Cakupan Manual

Pedoman ini berlaku untuk semua standar pada saat standar dirancang, dirumuskan dan ditetapkan. Luas lingkup implementasi pedoman adalah pada aspek pengelolaan pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Surabaya.

Isinya 5 aspek:

1. Sebagai pedoman untuk merencanakan Layanan Bimbingan dan Konseling I di Universitas Negeri Surabaya,
2. Sebagai pedoman untuk melaksanakan Layanan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Surabaya.
3. Sebagai pedoman untuk mengevaluasi pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Unesa.
4. Sebagai pedoman untuk pengendalian Layanan Bimbingan dan Konseling di Unesa.
5. Sebagai pedoman peningkatan mutu Layanan Bimbingan dan Konseling di Unesa



E. Kualifikasi Pejabat/ Petugas yang menjalankan Manual

1. Kepala LP3M
2. Kepala P2KLBK
3. Tim BK Universitas
4. Tim BK Fakultas/ Jurusan

F. Referensi

1. UU Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
2. UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. PP Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Permen Ristek Dikti No.44 Tahun 2015 Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Naskah Akademik Layanan Bimbingan dan Konseling Unesa